

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia. Karena pendidikan berperan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi negara untuk mencetak generasi-generasi berkualitas masa depan yang cerdas, inovatif, kreatif, berbudi pekerti luhur, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 undang-undang No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Buchori dalam Trianto (2010, hlm. 5) menyatakan bahwa “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu jabatan atau profesi, tetapi untuk menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari”.

Setiap manusia pasti menghadapi masalah dalam kehidupannya termasuk siswa. Siswa merupakan makhluk individu yang dituntut dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, juga sebagai makhluk sosial yang dituntut dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau bermasyarakat.

Menyikapi hal tersebut, mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran bagian dari kurikulum sekolah menengah atas yang mempunyai peran penting dalam ikut serta menentukan kualitas kelulusan peserta didik. Pembelajaran ekonomi didalamnya lebih banyak menekankan pada materi studi kasus atau penyajian permasalahan yang berkaitan erat dengan kehidupan nyata sehari-hari.

**Dea Nurhayati, 2018**

*PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING TEKNIK DOUBLE LOOP TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga diperlukan peran pendidik dalam membentuk serta mengembangkan kemampuan analisis peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan analisis siswa adalah dengan proses pembelajaran. Suprijono (2009, hlm. 17) menyatakan “pembelajaran adalah suatu proses yang secara sadar dari seorang siswa untuk melakukan kegiatan dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan organisator untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pembelajaran efektif. Menurut Trianto (2010, hlm. 18) pembelajaran efektif adalah:

Pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, yaitu pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa bukan hanya dipindahkan dari guru ke siswa. Siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga belajar akan lebih bermakna. Dalam pembelajaran ini siswa mempunyai tanggung jawab dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Proses belajar yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa. Peningkatan kemampuan analisis membuat siswa terbiasa dengan soal-soal studi kasus yang menuntut siswa dalam mencari solusi. Apabila kemampuan analisis siswa sudah meningkat dapat dipastikan bahwa siswa mampu mengatasi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan pengajar yakni dengan cara mencari solusi secara tepat dengan langkah-langkah yang sesuai dan terstruktur berdasarkan rencana pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Tasikmalaya. SMA Negeri 4 Tasikmalaya terletak di Jalan Letkol RE.Djaelani Tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi kelas XI IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) karena peneliti akan memfokuskan pada kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pada tabel 1.1 diperoleh data dari penelitian awal hasil tes kemampuan analisis siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi:

**Tabel 1.1.**  
**Hasil Tes Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI**  
**IIS SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016-2017**

Kategori	Nilai	Kelas				Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
		XI IIS 1	XI IIS 2	XI IIS 3	XI IIS 4		
Sangat Tinggi	90-100	0	0	0	0	0	0,00
Tinggi	80-89	0	0	1	0	1	1,20
Sedang	65-79	1	0	1	1	3	3,61
Rendah	55-64	3	1	2	5	11	13,25
Sangat Rendah	0-54	14	15	19	20	68	81,93
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>16</b>	<b>23</b>	<b>26</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber: SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya (data diolah)*

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kemampuan analisis siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya masih rendah. Masalah rendahnya kemampuan analisis harus mendapatkan perhatian yang serius, karena kemampuan analisis dibutuhkan oleh siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Rendahnya kemampuan analisis siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum efektif. Pembelajaran yang efektif adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan analisis diduga karena model/metode/teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak sesuai untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Dewasa ini, kegiatan belajar mengajar seringkali menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu model pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajaran konvensional, guru masih menyampaikan materi secara langsung tanpa melibatkan siswa, dalam pembelajaran ini siswa terlibat pasif menyerap suatu ilmu yang diberikan oleh guru. Pembelajaran ini masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Metode ceramah merupakan metode yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena melalui ceramah guru mengarahkan langkah-

**Dea Nurhayati, 2018**

*PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING TEKNIK DOUBLE LOOP TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah dalam suatu pembelajaran kepada siswa. Tetapi dalam penggunaannya jangan terlalu didominasi oleh metode ceramah, karena siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga tergolong sedikit, ini terbukti bahwa partisipasi siswa hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, karena menurut guru metode ceramah lebih efektif dalam menyampaikan materi.

Untuk mengembangkan kemampuan analisis siswa diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa aktif. Model pembelajaran dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan suatu pendapat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam kemampuan analisis.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai suatu model pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu metode pembelajaran *Problem Solving* teknik *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

*Double-Loop Problem Solving* (DLPS) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah. *Double-Loop Problem Solving* (DLPS) mempunyai ciri utama, yaitu pembelajarannya yang berpusat pada pemberian masalah untuk dibahas oleh para peserta didik untuk melatih para peserta didik bisa berfikir dengan kreatif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga penelitian ini penulis beri judul **“PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN TEKNIK *DOUBLE LOOP* TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI“** (Studi Kuasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018 Kompetensi Dasar Mendeskripsikan APBN dan APBD dalam Pembangunan)

**Dea Nurhayati, 2018**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* TEKNIK *DOUBLE LOOP* TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menuliskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dengan teknik *double loop* pada kompetensi dasar mendeskripsikan APBN dan APBD?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *problem solving* teknik *double loop* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada kompetensi dasar mendeskripsikan APBN dan APBD?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dengan teknik *double loop* pada kompetensi dasar mendeskripsikan APBN dan APBD.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *problem solving* teknik *double loop* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada kompetensi dasar mendeskripsikan APBN dan APBD.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menambah pengetahuan, informasi dan sebagai bahan penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

**Dea Nurhayati, 2018**

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING TEKNIK DOUBLE LOOP TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memberikan acuan bagi guru bagaimana mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* melalui tehnik *Double Loop Problem Solving* (DLPS) untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan efektif sehingga membentuk pribadi siswa yang tidak hanya kaya akan ilmu tetapi memiliki perilaku yang baik.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* melalui tehnik *Double Loop Problem Solving* (DLPS) untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dan dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang penelitian tersebut.

**Dea Nurhayati, 2018**

*PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING TEKNIK DOUBLE LOOP TERHADAP  
KEMAMPUAN ANALISIS SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)